UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE DEMONTRASI DALAM KEGIATAN SENI MENGGAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU KHULAFAUR RASYIDIN KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Juraida, Mawardi, Muntaha
PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email: juraidaida@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi belum optimalnya kreativitas seni menggambar anak di Taman Kanak-kanak Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, yang ditandai dengan kurang kegiatan menggambar anak dan koordinasi mata anak yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah guru belum mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan yang berbeda, hal ini disebabkan guru lebih memfokuskan perkembangan motorik halus dengan kegiatan menebalkan huruf saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan menggambar anak di Taman Kanak-kanak Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, untuk keperluan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggambar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif melalui jenis penelitian kualitatif, yang dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan pada setiap siklus. Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, pada tahap pengamatan oleh observer. Tekhnik pengolahan data menggunakan perhitungan persentase pada siklus I sampai dengan siklus III menggunkan indikator keberhasilan di katakan berhasil apabila mencapai 75% secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian pada kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan meniru membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung, mewarnai gambar rumah menggunakan krayon menggambar bentuk-bentuk geometri dan setelah diberikan pembelajaran dengan kegiatan menggamba dari tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus III mengalami peningkatan.

Kata kunci: Motorik Halus, Seni Menggambar, Demonstrasi

PENDAHULUAN

Meningkatkan kretivitas anak sangat perlu dilakukan dengan melalui metode demontrasi sangat penting karena dapat seni menggambar anak karena dapat aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak. Perlu diketahui bahwa perkembangan motorik halus sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, karena motorik halus ini adalah modal dasar anak untuk menulis dan melakukan aktivitas tangan lainnya. Samsudin (2008:2) menyatakan bahwa, "lahirnya perkembangan dari kematangan dan pengendalian gerak tubuh terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh kemampuan motorik dan kontrol motorik. kemampuan motorik anak prasekolah tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa adanya kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik". Fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana perencanaan metode demontrasi dalam meningkatkan kemampuan motorok halus melalui metode demontrasi dalam kegiatan seni menggambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? (2) Bagaimana pelaksanaan metode demontrasi dalam meningkat kreativitas seni menggambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya? (3) Apakah melalui metode demontrasi dapat meningkatkan kreativitas

seni menggambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik. Zulkifli menjelaskan (dalam Samsudin, 2008:11) bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah "segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh". Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukan, yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna. Selanjutnya Fakhruddin (2010:118) menyatakan bahwa,"Motorik halus adalah meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, misal, merobek, menggambar dan menulis". Menurut Pekerti (2008: 9.7) "Seni adalah pengendalian motorik halus serta motorik kasar menjadi sangat penting di kuasai oleh anak. Proses pendidikan seni rupa sangat membutuhkan kemampuan dalam gerak ditunjang dengan sensitivitas/kepekaan indriaw". Selanjutnya Pekerti (2008: 9.22) menjelaskan "Gambar adalah bentuk ekspresi seni yang umumnya paling awal dikenal oleh anak-anak". Lestari (2010: 93) demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperhatikan bagaimana proses terjadinya atau cara berkerjanya sesuatu, dan bagaiman tugas-tugas di laksanakan. Isjoni (2009:91) "Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan kelas yang di gunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini diharapkan menurut Sugiono (2012: 207) menjelaskan, deskriptif merupakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom Action Research.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, actual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut Arikunto (2009: 3) mengatakan, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan balajar berupa sebuah kelas secara bersama

Subjek penelitian adalah orang yang diambil sebagai sumber data sesungguhnya dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini terdiri atas: (1) Guru kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 2 orang. (2) Anak kelompok B usia 5-6 tahun Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 14 orang terdiri dari 4 orang perempuan dan 10 orang anak laki-laki.

Tempat penelian di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya terletak di Jalan Sukarno Hatta, Kelurahan Arang Limbung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1). Observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi

partisipan (2). Wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran menggambar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. (3). Dokumentasi.

Sedangkan alat pengumpul data yaitu: (1) pedoman observasi alat yang digunakan lembaran pedoman observasi dan kamera, (2) pedoman wawancara alat yang digunakan dari hasil pembicaraan atau hasil. Dan lembaran wawancara dan *hand phone* dan (3) dokumentasi yaitu mengumpulkan gambar-gambar kegiatan pada saat observasi dan wawancara dan juga dokumen- anak dan guru.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yakni *member check* dan triangulasi.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam mengembangkan lazimnya dengan bentuk siklus yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut:

a) Perencanaan : dilakukan pada siklus I adalah membuat rancangan kegiatan dalam tahapan persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan kegiatan. b) PelaksanaanLangkah-langkah dalam melakukan kegiatan yakni: (1) Peneliti membuat contoh cara membuat gambar dan guru mengikuti contoh yang telah dibuat peneliti. (2) Guru mengarahkan agar anak untuk memperhatikan gambar yang akan dibuat oleh guru.

Anak-anak menggambar sesuai dengan contoh yang telah diberikan guru. (4) Guru mengumpulkan hasil yang digambar anak. (5) Guru memberikan penilaian yang digambar anak. c) Mengamati atau Observasi dilakukan menggunakan pengamatan langsung dan tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, langkah-langkah tindakan, serta permasalahan lain yang timbul selama pelaksanaan tindakan penerapan kegiatan meningkatkan upaya guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui metode demontrasi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Kerpadu Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru dan menggunakan alat observasi yang telah disiapkan. d) Refleksi dilakukan mengingat dan mengevaluasi kembali tindakan dengan memperhatikan observasi yang telah dilakukan, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan, hasilnya digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah perancanaan dalam pengumpulan data. Data hasil peneliti yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dalam penelitian kualitatif berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data untuk tahap selanjutnya data tersebut disajikan dan ditarik kesimpulan.

Menurut Wiriaatmadja (2008:139) "Mengatakan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tindakan sekolah dilakukan sejak awal, berarti bahwa peneliti akan melakukannya sejak tahap orientasi lapangan".

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang di gunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan dalam memperbaiki mutu PBM di kelas. Kunandar, 2012: 127 menjelakan bahwa "Indikator kinerja harus di realistik dan dapat di ukur (jelas cara mengukurnya)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan peneliti pada saat penelitian diantaranya**:** guru terlebih dahulu membuat RKH yang sebelumnya telah disesuaikan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan. Penerapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan menggambar rumah peneliti melakukan observasi secara langsung, dimana peneliti memberikan panduan kegiatan kepada anak dalam

melakukan aktivitas kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan peneliti juga menyiapkan media atau alat peraga yang menarik untuk anak dan dapat membatu memberikan stimulus pada anak agar lebih mempermudah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Siklus I. terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

Pada siklus I kreativitas menggambar anak belum menunjukan hasil yang optimal. Kreativitas menggambar anak masih jauh dari target pencapaian, untuk diperlukan upaya yang lebih serius dari guru dan peneliti untuk melakukan dan merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada saat refleksi, maka dari itu peneliti memilih melaksanakan siklus II.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I dan II sebagai berikut: (1). Guru dalam mengkondisikan anak belum optimal, terlihat dari 15 anak, masih ada 10 anak yang keluar masuk kelas . (2). Guru belum memberikan penguatan atau *reward* bagi anak yang telah selesai mengerjakan tugas. (3). Guru kurang teliti dalam member nama-nama anak pada lembar kerja. (4). Anak belum bisa dikondisikan pada saat pembelajaran menggambar. (1). Pada hasil peningkatan anak dalam kreativitas menggambar melalui kegiatan menggambar yang ingin ditingkatkan yaitu, meniru membuat garis tegak, datar, lengkung dan miring secara keseluruhan disiklus I: berkembang baik sekitar 60%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 13,3 %. (2). Pada hasil peningkatan anak dalam kreativitas seni menggabar melalui kegiatan menggambar yang ingin ditingkatkan yaitu, membuat bentuk-bentuk geometri secara keseluruhan disiklus I: berkembang baik sekitar 40%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 33,3 %.

Pada hasil kreativitas seni menggambar anak melalui kegiatan menggambar yang ingin ditingkatkan yaitu menggabar rumah secara keseluruhan disiklus I: berkembang baik sekitar 26,7%, dalam proses sekitar 46,7%, belum mampu sekitar 26,7

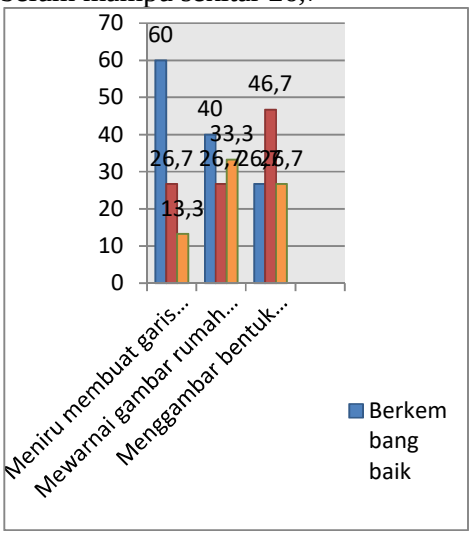

GRAFIK 4.1.
Hasil Penilaian Anak dalam Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalai Metode Demontrasi dalam kegiatan Seni Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun siklus I

Siklus II sebagai berikut : (1)Guru sudah mulai memberikan penguatan atau *reward* bagi anak yang telah selesai mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan guru. (2). Guru sudah mulai teliti dalam memberi nama-nama anak pada lembar kerja. (3). Anak sudah mulai bisa dikondisikan pada saat pembelajaran menggambar Pada hasil peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar yang ingin ditingkatkan yaitu, meniru membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung secara keseluruhan disiklus II: berkembang baik sekitar 73%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 0 %. (1). Pada hasil peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengambar yang ingin ditingkatkan yaitu, membuat bentuk-bentuk geometri secara keseluruhan disiklus II: berkembang baik sekitar 66,7%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 6,7 %. (2). Pada hasil peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar yang ingin ditingkatkan yaitu, membuat bentuk bunga dengan menggambar secara keseluruhan disiklus II: berkembang baik sekitar 60%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 13,3 %.

Penelitian Siklus III. Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus II, maka pembelajaran

dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III ini dilaksanakan dua kali pertemuan, rencana siklus III harus memperhatikan kekurangan dari siklus ke II. Pembelajaran siklus III, tanggal 22 September dan 26 September 2014. Rencana pembelajaran siklus III dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menentekukan pokok bahasan, Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pembelajaran dengan mengambar peneliti menyiapkan media pembelajaran menggambar, peneliti mempersiapkan lembar observasi guru yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran dengan menggambar untuk meningkatkan kreativitas anak dan mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

siklus II sebagai berikut : (1). Guru sudah mulai memberikan penguatan atau *reward* bagi anak yang telah selesai mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan guru. (2). Guru sudah mulai teliti dalam memberi nama-nama anak pada lembar kerja. (3). Anak sudah mulai bisa dikondisikan pada saat pembelajaran menggambar Pada hasil peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar yang ingin ditingkatkan yaitu, meniru membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung secara keseluruhan disiklus II: berkembang baik sekitar 73%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 0 %. (1). Pada hasil peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengambar yang ingin ditingkatkan yaitu, membuat bentuk-bentuk geometri secara keseluruhan disiklus II: berkembang baik sekitar 66,7%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 6,7 %. Pada hasil peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar yang ingin ditingkatkan yaitu, membuat bentuk bunga dengan menggambar secara keseluruhan disiklus II: berkembang baik sekitar 60%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 13,3 %.

GRAFIK 4.2. Hasil Penilaian Anak dalam Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalai Metode Demontrasi dalam kegiatan Seni Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun

siklus II.

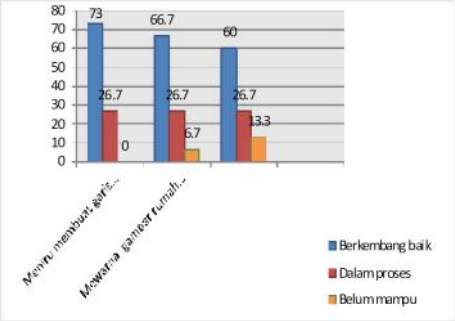

Penelitian Siklus III. Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus II, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III ini dilaksanakan dua kali pertemuan, rencana siklus III harus memperhatikan kekurangan dari siklus ke II. Pembelajaran siklus III, tanggal 22 September dan 26 September 2014. Rencana pembelajaran siklus III dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menentekukan pokok bahasan, Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pembelajaran dengan mengambar peneliti menyiapkan media pembelajaran menggambar, peneliti mempersiapkan lembar observasi guru yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran dengan menggambar untuk meningkatkan kreativitas anak dan mengembangkan format evaluasi pembelajaran.

siklus II sebagai berikut : (1). Guru sudah mulai memberikan penguatan atau *reward* bagi anak yang telah selesai mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan guru. (2). Guru sudah mulai teliti dalam memberi nama-nama anak pada lembar kerja. (3). Anak sudah mulai bisa dikondisikan pada saat

pembelajaran menggambar Pada hasil peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar yang ingin ditingkatkan yaitu, meniru membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung secara keseluruhan disiklus II: berkembang baik sekitar 73%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 0 %. (4). Pada hasil peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengambar yang ingin ditingkatkan yaitu, membuat bentuk-bentuk geometri secara keseluruhan disiklus II:

berkembang baik sekitar 66,7%, dalam proses sekitar 26,7%, belum mampu sekitar 6,7 %.
Pada hasil peningkatan anak dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar yang ingin ditingkatkan yaitu, membuat bentuk bunga dengan menggambar secara keseluruhan disiklus II: berkembang baik sekitar 60%, dalam proses sekitar26,7%,belum
mampu sekitar13,3%.

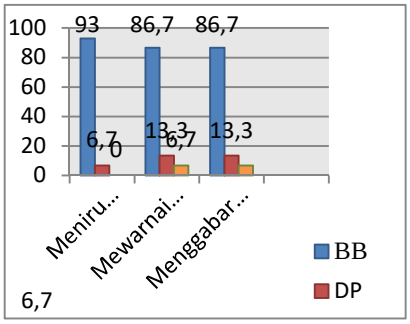

GRAFIK 4.3. Hasil Penilaian Anak dalam Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalai Metode Demontrasi dalam kegiatan Seni Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun siklus III

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan Menggambar rumahdi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Khulafaur Rasyidin Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah cukup baik. Secara khusus dapat ditarik pula kesimpulan sebagai berikut: (1). Perencanaan proses pembelajaran melalui kegiatan menggambar rumah untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun telah dilakukan oleh guru. Guru sudah melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan dan diharapkan, dimana guru melakukan pembuatan RKM dan RKH sesuai dengan aspek tingkat perkembangan anak khususnya dalam menyusun perencanaan dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. (2). Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga siklus dan di setiap siklus terjadi peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Penerapan Kegiatan menggambar rumah dilakukan guru dengan menyediakan dan mempersiapkan media yang menarik untuk anak agar dapat mengeskplorasi motorinya khususnya dalam motorik halus dengan menggunakan media atau alat peraga, dan guru sudah memberikan stimulasi dan kebebasan pada anak dalam membuat gambar dan menghiasnya sesuai dengan imajinasi dan teknik yang diinginkan oleh anak untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. (3). Hasil kegiatan menggambar rumah untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan sekitar 40-50% dan perubahan sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan, karena dengan penerapan kegiatan menggambar rumah tersebut membuat anak lebih bereksplorasi dengan apa yang anak inginkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi dan berekspresi dengan itu akan lebih mudah kepada anak untuk menyerap ilmu pembelajaran yang diberikan kepada anak, terlihat hasil yang meningkat dalam kegiatan membuat garis tegak, datar, lengkung, miring, dan lingkaran siklus I sampai III dari 20% meningkat menjadi 85%, sedangkan kegiatan mewarnai menggunakan krayon siklus I sampai III dari 30% meningkat menjadi 85%, sedangkan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang siklus I sampai III dari 30% meningkat menjadi 90%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (2). Guru hendaknya dapat melakukan kegiatan menggambar dalam proses kegiatan pembalajaran untuk meningkatkan aspek tingkat pencapaian perkembangan anak diantaranya yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, karena melalui kegiatan menggambar dapat memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan anak lebih mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. (2). Guru memberikan kegiatan yang sesuai dengan keinginan anak, dan memberikan kebebasan agar anak dapat bereksplorasi kegiatan yang diinginkannya, selain itu guru diharapkan menyediakan

media yang menarik untuk anak sehingga anak dapat termotivasi atau semangat dalam mempergunakan media dalam proses pembelajaran. (3). Peneliti lain untuk lebih memfokuskan penelitiannya pada bidang seni rupa terutama kolase karena masih terdapat anak-anak yang masih belum dapat menyobek kertas dengan baik dan belum dapat menempel media kolase dengan rapi karena anak belum memahami teknik kolase dan belum dilatih kesabaran dalam membuat karya seni rupa dengan teknik kolase.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharmi. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arifuddin. (2011). **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus** .(Online). (http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus. dikunjungi pada tangga 20 Desember 2014).

Asmani. (2013). **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan PerkembanganMotorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Barunawati Pontianak**. (Skripsi Tidak Diterbitkan): Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Gunarti, Winda, Dkk. (2010). **Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini**. Jakarta. Universitas Terbuka.

Isjoni. (2011). **Model Pembelajaran Anak Usia Dini.** Bandung: Alfabeta.

Kunandar. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
Rineka Cipta.

Moeslichatoen, R. (2004). **Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak.** Jakarta : PT Rineka Cipta.

Pekerti, Widia, Dkk. (2008). **Metode Pengembangan Seni.** Jakarta: Universitas Terbuka.

Samsudin. (2008). **Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak**. Jakarta*:* Litera Prenada Media Group.

Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara, A. (2008) **Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: PT Indeks.

Sofyan, Lyfia. (2012). **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Siswa Down Syndrome**. (Online). (http://lyfiasofyan.bl ı/2012/07/ meningkatkan-kema torik-halus.html. dikunjungi Pada Tanggal 10 Desember 2014).

Satori, Djaman & Komariah, Aan. (2010). ***Metodologi Penelitian Kualitatif****. Bandung. Alfabeta.*

Sugiyono. (2012). ***Metode Penelitian Pendidikan.*** *Bandung. Alfabeta.*

Susanto, Ahmad. (2011). **Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya**. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Suyadi. (2014). **Teori Pembelajaran Anak Usia Dini**. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Syafii, dkk. (2005). **Materi dan Pembelajaran Kertakes SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiraatmadja, Rochiati. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Yuliani, Emi. (2011). **Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Melipat Di Taman Kanak- Kanak Kartika XVII-15 Moton Tinggi Anjongan**. (Skripsi Tidak Diterbitkan): Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak.